

**GAMBARAN KECEMASAN IBU *INPARTU PRIMIGRAVIDA* DALAM
MENGHADAPI PERSALINAN DI PMB JOHANA WIDIJATI DESA SIDOREJO,
KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

WIDYA LUSI ARISONA

**Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung**

widyalusi@gmail.com

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi perjalanan persalinan diantaranya *power, pessage, passanger* dan penolong, begitu juga faktor psikis bisa mempengaruhi keberhasilan inpartum. Yaitu faktor psikis tersebut dapat mengakibatkan perpanjangan kala II dan merupakan salah satu faktor medis penyebab langsung kematian ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah gambaran akan rasa cemas yang dialami ibu *inpartu primigravida* yang dalam menghadapi proses persalinan di PMB Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jenis penelitian observasional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu *inpartu primigravida* yang menghadapi persalinan di PMB Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 September hingga 30 Oktober 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden.

Hasil pengolahan data didapatkan bahwa gambaran kecemasan ibu *inpartu primigravida* inpartum sebagian besar yaitu 8 responden (57,15%) mengalami cemas sedang.

Meskipun tetap muncul reaksi kecemasan pada saat *inpartu*, namun responden masih bisa mengendalikannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh kematangan usia serta pendidikan yang tinggi sehingga lebih mudah menerima informasi dan mengurangi tingkat kecemasan responden.

Kata Kunci: Kecemasan, *inpartu, primigravida*

ABSTRACT

Factors that affect the course of labor, including power, messages, passers-by, and helpers, as well as psychological factors can affect parum. That is, these psychological factors can result in the addition of stage II and are one of the medical factors that are the direct causes of maternal death. The purpose of this study was to see a picture of primigravida inpartum in facing childbirth at PMB Johana Widijati, Sidorejo Village, Kauman District, Tulungagung Regency.

This study used a descriptive design with observational research type. The population is all primigravida inpartum mothers who face childbirth at PMB Johana Widijati Sidorejo Village, Kauman District, Tulungagung Regency from 1 September to 30 October 2018 with a total sample of 14 respondents.

The results of data processing showed that the description of primigravida inpartum in the majority, namely 8 respondents (57.15%) experienced moderate anxiety.

Although there are still reactions during labor, respondents can still control it. This can be seen by the maturity of age and higher education so that no information is taken by respondents.

Keywords: Anxiety, inpartu, primigravida

Pendahuluan

Kecemasan tidak bisa dicegah dalam hidup ini. Cemas merupakan keadaan yang mengharuskan suatu penyesuaian atau adaptasi individu, contohnya menghadapi persiapan kelahiran. Persiapan menjelang kelahiran dapat dianggap negatif, jika si ibu tidak siap dalam menghadapi persalinan. Menurut kondisi tersebut, maka setiap ibu bersalin akan mengalami kecemasan karena stressor yang bisa membuat masalah sehingga ibu bersalin bisa menjadi lebih baik (Keliat, 2001).

Masih tingginya angka kecemasan yang dialami ibu inpartu primigravida yang menghadapi persalinan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2018 di PMB Johana Widijati, Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung yang dilakukan menggunakan wawancara langsung diperoleh 5 ibu inpartu primigravida yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan.

Proses inpartu dipengaruhi oleh power, passage, passanger dan penolong, serta faktor psikis. Dimana rasa cemas atau khawatir dalam menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan dapat mengakibatkan proses bersalin menjadi lebih lama atau perpanjangan kala II (Depkes RI, 2001).

Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk mengurangi rasa cemas pada ibu inpartu terutama primigravida dalam menghadapi proses bersalin yaitu dengan memberikan info tentang proses inpartu dan pertolongan partus yang akan dilakukan serta menciptakan komunikasi yang baik (Lentera, 2007). Selain itu, rawat jalan serta dukungan dari keluarga merupakan pendekatan yang rasional (Prawirohardjo, 2006: 328).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah gambaran rasa kecemasan pada ibu primigravida inpartu yang menghadapi proses persalinan di PMB Johana Widijati, Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung Tahun 2019.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Cemas

Kecemasan yaitu respon emosional terhadap suatu penilaian terhadap sesuatu (Stuart, 2006: 144). Kecemasan bisa dirasakan dan difokan secara pribadi.

Kecemasan berbeda halnya dengan perasaan takut dimana rasa takut merupakan hasil dari persepsi pada suatu bahaya.

Kecemasan yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang saat memasuki situasi baru yang belum dikenal, ditandai oleh perasaan subyektif mengenai rasa tegang, takut pada sesuatu yang akan terjadi, gelisah dan khawatir yang disertai oleh aktifnya atau bangkitnya sistem saraf otonom (Irfan, 2008).

Factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Nursalam dan Pariani (2001) diantaranya umur, pendidikan dan informasi. Menurut Stuart (2006) tingkatan kecemasan ada 4 yaitu cemas tingkat ringan, cemas tingkat sedang, cemas tingkat berat serta panik.

Untuk menilai kecemasan seseorang, Sarason (1980) menggunakan alat ukur ada 37 alat ukur, yaitu penerimaan, ragu-ragu, santai dan tenang, berkeringat, penglihatan terhadap hal lain, panik, malas, perut tegang dan mudah tersinggung, tidak bisa berfikir, tidak dipikir agar tidak cemas, jantung berdetak kencang, perasaan lebih baik setelah peristiwa berlalu, khawatir, gelisah, emosi stabil, grogi, lemah, semakin dirasakan semakin gelisah, mencoba menghentikan cemas tapi tidak bisa, terkejut karena pernah dialami, tidak memikirkan, harapan, mengatasi sendiri, berpikir akibat, konsentrasi pada hal lain, mencari informasi, terganggu, pengalihan fikiran, tidak memikirkan masalah, merasa sanggup melewati, tidak selera makan, tangan berkeringat, tidak membutuhkan penanganan, perban-dingan, tegang, gelisah, peristiwa berulang, tertekan

2. Konsep Inpartu (persalinan)

Persalinan yaitu sebuah proses alamiah dimana keluarnya hasil konsepsi yang hidup dan plasenta dari rahim ibu karena terjadinya dilatasi serviks atau jalan lain ke dunia luar (Erlina, 2008; Dady, 2005; Prawirohardjo, 2005). Menurut Hamilton (1995: 135) tahapan persalinan dibagi 4 kala yaitu kala I (pembukaan jalan lahir), kala II (kelahiran bayi), kala III (kelahiran plasenta) dan kala IV (observasi 2 jam setelah persalinan).

3. Konsep Primigravida

Primigravida ialah seorang wanita yang sedang hamil pertama kali (Dorland, 2002: 1766; Mochtar, 2002; Prawirohardjo, 2005).

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan observasional dimana memberi gambaran tentang kecemasan yang dialami ibu primigravida yang menghadapi inpartu dalam menghadapi persalinan. Variable dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kecemasan ibu *primigravida* dalam menghadapi persalinan di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

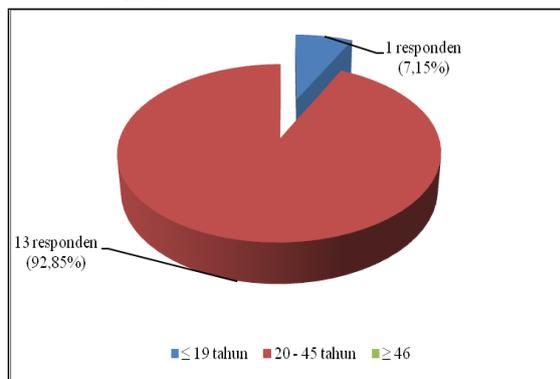
Penelitian diadakan di pada tanggal 1 September – 30 Oktober 2018 di PMB Johana Widijati, Amd. Keb Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Peneliti menggunakan metode accidental sampling dan sampelnya yaitu semua ibu *primigravida* yang *inpartu* di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang memenuhi kriteria inklusi serta kriteria eksklusi sejumlah 14 responden.

Hasil Dan Pembahasan

Data penelitian disajikan dalam data umum serta khusus pada 14 responden. Data umum antara lain umur responden, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, informasi, dan sumber informasi. Sedangkan pada data khususnya terdiri dari tingkat kecemasan ibu inpartu primigravida pada tingkat ringan, sedang, berat dan panik. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram pie serta tabel.

1. Data Umum

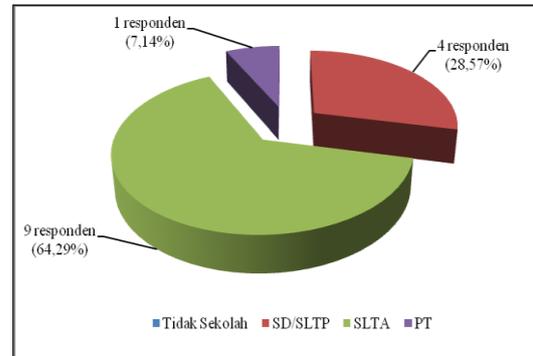
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Hampir seluruhnya dari responden yaitu 13 (92,85%)

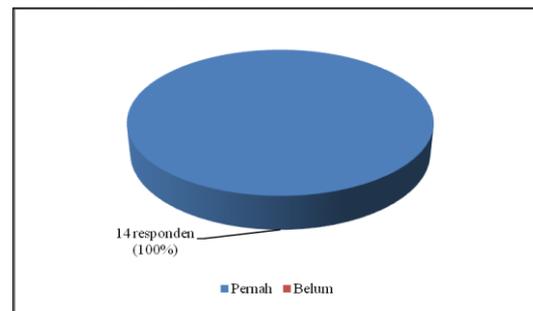
responden berusia 20-45 tahun dari 14 responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



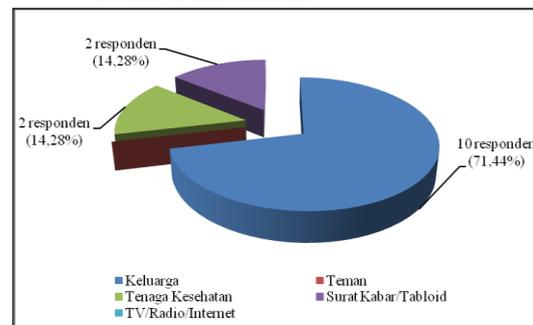
Sebagian besar dari responden yaitu 9 (64,29%) responden berpendidikan SLTA dan sebagian kecil yaitu 1 (7,14%) responden berpendidikan Perguruan Tinggi dari 14 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi



Seluruh responden yaitu 14 (100%) responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang persalinan dari 14 responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber informasi



Sebagian besar dari responden yaitu 10 (71,44%)

responden mendapatkan informasi dari keluarga dan sebagian kecil responden dengan jumlah yang sama yaitu 2 (14,28%) responden didapatkan dari surat kabar/tabloid dan tenaga kesehatan dari 14 responden

2. Data Khusus

Distribusi gambaran tingkat kecemasan ibu *primigravida* yang *inpartu* dalam menghadapi proses persalinan di PMB Johana Widijati, Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung yang dilakukan tanggal 1 September hingga 30 Oktober 2018 adalah sebagai berikut:

No	Tingkat kecemasan ibu <i>primi inpartu</i>	Frekuensi	%
1	Cemas ringan	4	28,57
2	Cemas sedang	8	57,15
3	Cemas berat	2	14,28
4	Panik	0	0
	Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari responden, atau 8 responden (57,15%) mengalami cemas sedang. Dan sebagian kecil dari responden mengalami cemas berat atau 2 responden (14,28%) dari total 14 responden.

Nursalam dan Pariani (2001) berpendapat bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, tingkat pendidikan, informasi, serta sumber informasi. Irfan, 2008 mengemukakan bahwa kecemasan yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional yang membuat perasaan tidak senang dari seseorang. Pada teori yang mempengaruhi tingkat kecemasan tersebut, ternyata semua faktor yang ada berpengaruh pada tingkat kecemasan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik umur responden didapatkan hampir seluruh responden yaitu 13 responden (92,85%) mempunyai usia antara 20 – 45 tahun. Nursalam dan Pariani (2001), berpendapat bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berfikir maka dimungkinkan lebih sanggup

mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi termasuk didalam hal mengantisipasi kecemasan dibandingkan mereka yang lebih muda. Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di atas bahwa kematangan umur seseorang akan menunjang pola pikirnya menjadi lebih dewasa dan siap dengan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mengurangi kecemasannya.

Sesuai dengan hasil penelitian dari karakteristik pendidikan responden diketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 9 responden (64,29%) berpendidikan SLTA dari 14 responden. Menurut Swarno (1996), yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), pendidikan merupakan proses bimbingan dari seseorang kepada perkembangan dari orang lain meniru kearah keinginan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi. Tetapi pendidikan baik formal maupun informal yang kurang bisa menghambat seseorang dalam memahami nilai - nilai yang harus dipahaminya. Meskipun tetap muncul reaksi kecemasan, namun dengan pendidikan yang tinggi responden masih dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah sehingga lebih mudah dalam menerima informasi yang menyebabkan responden memahami setiap tahapan persalinan dan mengurangi tingkat kecemasannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik informasi menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu 14 responden (100%) sudah pernah mendapatkan informasi. Menurut Hary (1986), yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), bahwa informasi dapat memberi pengaruh pada sikap seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Demikian juga dengan semakin banyaknya informasi tentang kecemasan atau depresi yang ia terima serta cara-cara mengatasinya, akan mampu meningkatkan respon seseorang dalam mengantisipasi kecemasan. Sebagian besar dari responden memperoleh informasi tersebut dari keluarga yaitu 10 responden (71,44%). Kecenderungan responden menganggap keluarga adalah orang yang paling dekat dengan responden dan tentunya sudah mempunyai pengalaman dalam persalinan sehingga akan mudah bagi responden dalam menerima informasi yang diberikan secara terus-menerus oleh keluarga dan lebih ada

kesiapan untuk melewati masa persalinan dengan aman.

Kecemasan adalah rasa khawatir atau perasaan yang tidak menentu serta tidak berdaya dari seseorang. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Pada responden ibu inpartu primigravida, walaupun tetap muncul reaksi kecemasan, namun hampir seluruh responden memiliki kecemasan sedang. Hal tersebut disebabkan karena seluruh responden sudah pernah mendapatkan kabar tentang persalinan dan ditunjang oleh kematangan usia serta pendidikan responden yang tinggi, sehingga lebih mudah dalam menerima informasi yang dapat menyebabkan responden memahami setiap tahapan persalinan dan dapat menerima arahan dari petugas kesehatan sehingga mengurangi tingkat kecemasannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 14 responden di PMB Johana Widijati, Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 September – 30 Oktober 2018 sebagian besar responden yaitu 8 (57,15%) responden yang mengalami cemas sedang. Keadaan tersebut dilator belakang karena sudah pernah mendapat informasi terkait proses persalinan sehingga bisa mengurangi rasa cemas ketika ibu primigravida menghadapi proses persalinannya.

Saran

Diharapkan ibu inpartu terutama primigravida dapat mengatasi masalah kecemasan yang dialaminya dengan berbagai cara misalnya bertanya kepada tenaga kesehatan tentang kondisinya saat ini dan tentang bagaimana proses persalinan

berlangsung sehingga ibu mengerti dan dapat mengurangi kecemasannya.

Daftar Pustaka

- Dady. 2005. *Proses-Persalinan.com*. Jakarta: 12.08.2010: 09.34.
- Depkes. RI. 2001. *Catatan Tentang Perkembangan Dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.
- Dorland, W.A. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC: 1766.
- Erlina. 2008. *Fisiologi-Proses-Persalinan.com*. Jakarta: 12.08.2010: 10.00.
- Hamilton, P.M. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC: 135.
- Irfan, S.H.S. 2008. *Kecemasan Suami Pada Proses Kelahiran Anak Pertama*. Jakarta: Salemba Medika: 1.
- Keliat, 2001. *Kecemasan dan Depresi.ac.id*. Jakarta: 12.08.2010: 10.24.
- Lentera. 2007. *Tujuh Indikator Kebahagiaan Dunia.co.id*. Jakarta: 01.03.2011: 08.20.
- Mochtar, Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC: 92, 93
- Nursalam dan Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sero: 41, 44, 55, 79-81.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: 180.
- Sarason, L.G. 1980. *Psikometri*. Jakarta: FKUI: 138.
- Stuart, Gail W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC: 144, 145,150.